

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu maupun disuatu lembaga tertentu dalam masyarakat. etheses.uin-malang.ac.id/711/7/09510127Bab3.pdf

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Yang dilakukan pada 08 November 2016. Lokasi ini penulis pilih karena beberapa hal yaitu :

1. Karena lokasi penelitian mudah dijangkau dan merupakan Kampung Halaman penulis.
2. Karena penulis ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas Joget Sargek yang ada di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 november 2016, karena penulisan melihat adanya perbedaan yang dapat dilihat dari aspek gerak, aspek rupa dan aspek suara.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang sesuatu atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan (2006:145). http://repository.upi.edu/2561/6/S_PLS_0900449_Chapter3.pdf

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *Deskriptif kualitatif*.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Analisis Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu: 1). Timah Lepei sebagai ketua Sanggar Joget Sargek, 2). Wilam Pemain Musik Joget Sargek, 3). nenak Penari Sargek, 4). Monalita sebagai Masyarakat Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit, 5). Elpis Sofian Penghulu Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit. Dikarenakan bersangkutan atau terlibat langsung dalam Seni Joget Sargek seperti mempersiapkan apa-apa saja yang yang dibutuhkan dalam melaksanakan pertunjukkan itu, dan bagaimana cara melaksanakan pertunjukkan itu agar Joget Sargek itu berjalan semaksimal mungkin dan berjalan sesuai struktur yang sudah ditepatkan oleh seluruh panitia yang terlibat didalamnya.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Iskandar Metodologi Penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tentu tidak seseorangpun yang mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu sanagat minim sekali ditemukan para pakar atau ahli dalam penelitian di luar perguruan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data dan serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial atau pendidikan (2008:1).

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Hartono penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan (2003:74). Metode Deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai Pertunjukan Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian kondisi yang tertentu (2008:17).

Oleh karna itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma atau beragam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, untuk dapat memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Metode deskriptif yaitu untuk dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, wawancara tentang Pertunjukan Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten siak Provinsi Riau (2008:20)..

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (2009>:225).

Data primer ini sangat penting dimana peneliti sangat bergantung karena data ini merupakan sumber utama yang didapatkan. Disini penulis melakukan pengamatan yang diawali dengan pengecekan lokasi dan sarana penelitian serta pengumpulan data dan bahan tentang analisis Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau (gerak, musik, tema, desain lantai, dinamika, properti, kostum, tatan rias, lighting, pementasan dan penonton).

Dalam menyusun tulisan ini penulis memperoleh data primer melalui wawancara kepada responden yaitu: Timah Lepei sebagai Ketua Sanggar Joget Sargek, Wilam Pemain Musik Joget Sargek, Nenak Penari Joget Sargek.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti : dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek pengkajian (2009:225).

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkan nya foto Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau (gerak, musik, desain lantai, tema, dinamika, properti, kostum, tata rias, lighting, pementasan dan penonton) dan video Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Joget Sargek, dn foto pendukung dalam Joget Sargek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian Pertunjukkan Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Ria. Maka penulis menggunakan teknik-teknik Pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Poerwandari berpendapat bahwa obsevasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (1998:143). Peneliti hannya mengamati bentuk Pertunjukkan Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit

Kabupaten Siak Provinsi Riau, peneliti menggunakan Observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti hanya saja peneliti yang sebagai pengamat independen.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian tidak terlibat langsung dalam Joget Sargek. Jadi peneliti meneliti tentang Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan aspek penari, busana tari, penataan rias, dan pemain musik. Kemudian peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan dilapangan tentang Pertunjukkan Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Kartono wawancara adalah: suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (1980:171).

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, dengan memberikan pertanyaan langsung dan spontan. Menurut sugiyono wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara (2006:233).

Dalam teknik ini penulisan berwawancara langsung kepada narasumber yaitu: Timah Lepei Ketua Joget Sargek, Wilam Pemain Musik Joget Sargek, Nenak Penari Joget Sargek. Penulis wawancara tentang Kapan berdirinya Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau, tahun berapa, apa yang menginspirasi , pesan yang ingin disampaikan kemasyarakat, apa haran ibuk, bagaimana tanggapan masyarakat, bagaimana pertunjukkan Jogret Sargek, berapa orang anggota Joget Sargek, apa saja alat musik Joget Sargek, bagaimana busana yang dipakai dalam Joget Sargek , bagaimana bentuk Tatarias Penari Joget Sargek.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (2007:82).

Menurut Gottschalk dokumentasi pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambar, atau akeologis.

Maka peneliti mengambil dan menjadikan dokumentasi seperti, Jumlah penduduk masyarakat Kampung bunsur , handpone dan foto busana, foto penari, foto penataan rias, foto pemain musik, foto Kantor Kepala Desa Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk mengenal struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan

telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena (2008:254).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, menurut Hartono analisis deskriptif kualitatif dengan maksud mengevaluasi, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan tilak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (1998:157).

Adapun hasil penelitian setelah melalui proses pengelolaan sedemikian rupa, lalu disusun menurut sistematis sebagai berikut, yaitu; Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Bab II Kajian pustaka terdiri dari teori pertunjukkan tari, kajian relevan, Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.